

**PENGARUH PAPAN INFOGRAFIK PENANGANAN COVID-19 TERHADAP
KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL
KESEHATAN DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

PUTRI HARDINI

NIM. 160401003

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1441 H**

SKRIPSI

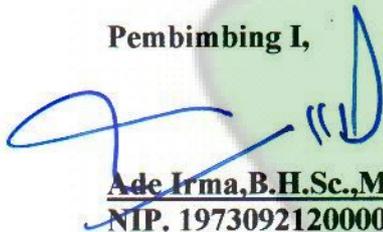
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

PUTRI HARDINI
NIM. 160401003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Ade Irma, B.H.Sc., MA
NIP. 197309212000032004

Pembimbing II,



Syahril Furqani, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011

AR-RANIRY

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Diajukan Oleh :**

PUTRI HARDINI
NIM. 160401003

**Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 19 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

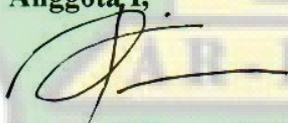
Sekretaris,

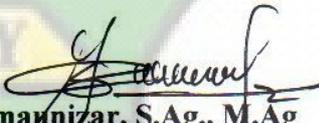

Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP. 197309212000032004


Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198904282019031011

Anggota I,

Anggota II,

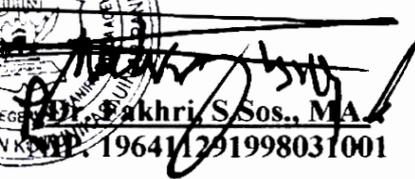

Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 197104132005011002


Asmannizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197409092007102001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

SH




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Hardini

NIM : 160401003

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Putri Hardini
NIM.160401003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Papan Infografik Penanganan Covid-19 Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Kota Banda Aceh”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

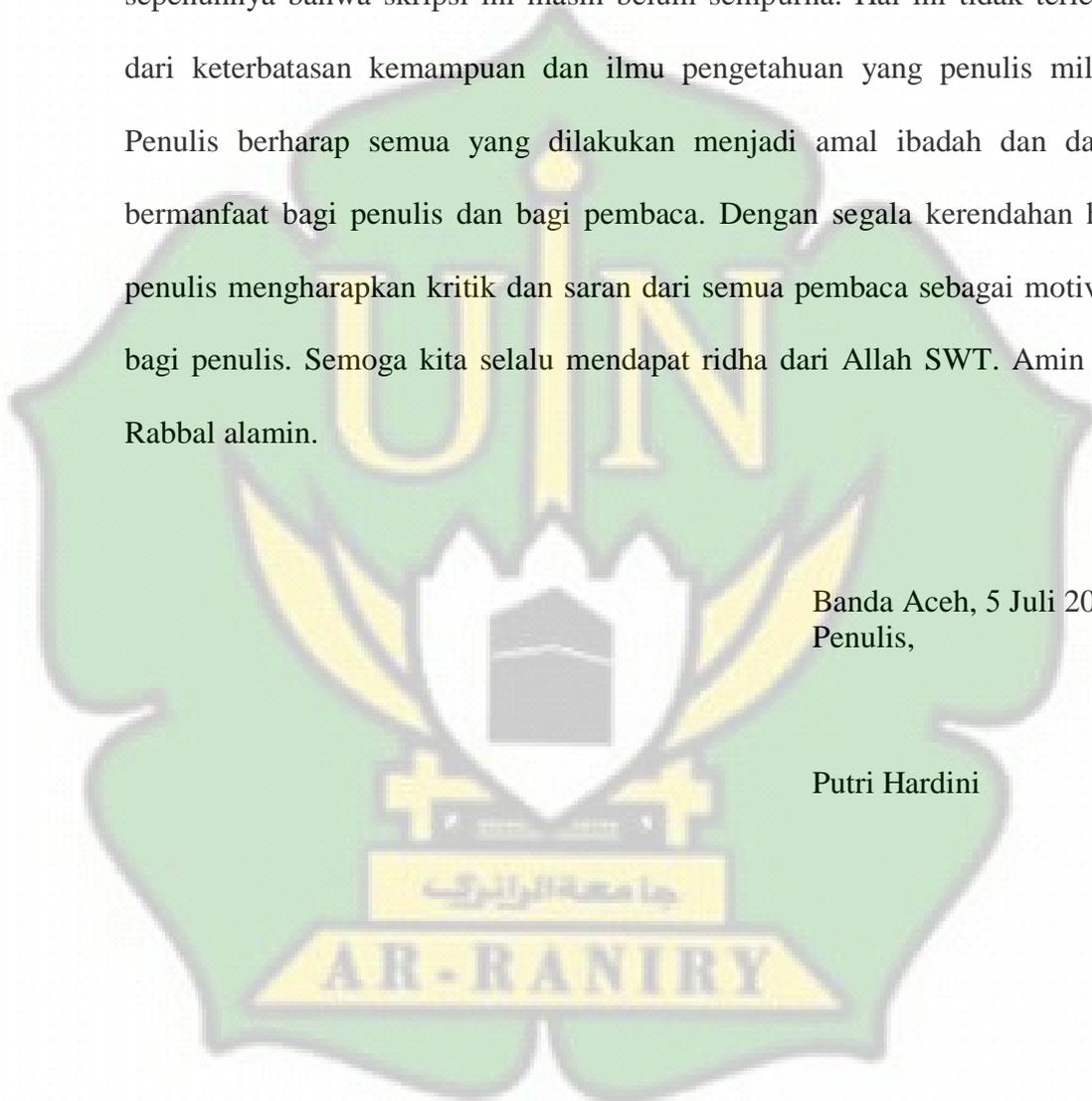
1. Dr. Fakhri, S.Sos., M. A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.

3. Dr. Ade Irma, B.H. Sc. M. A, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Muntahar, dan Ibunda tercinta Rosmaini yang telah membesarkan saya dan selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama saya mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, saya berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Juga seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tidak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terima kasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan saya Asrul Mahfud dan Zuhra Khairani, mereka berdua telah banyak membantu dalam segala hal selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, karena mereka, apapun yang saya jalani selama perkuliahan terasa begitu mudah, tanpa bantuan, semangat dan nasehat dari mereka, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki mereka

dalam hidup. Juga kepada Ilham Maulana yang selalu mengingatkan saya ke dalam kebaikan, Nurhasanah, Akmaluddin dan seluruh teman-teman KPI yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal alamin.

Banda Aceh, 5 Juli 2022
Penulis,

Putri Hardini



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Komunikasi.....	12
C. Informasi.....	17
D. Edukasi	21
E. Peran Komunikasi dalam Informasi	22
F. Peran Komunikasi dalam Edukasi	23
G. Covid-19	29
H. Informasi pada Infografik	31
I. Kepatuhan	32
J. Protokol Kesehatan	34
K. Teori yang Digunakan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Identifikasi Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Hipotesis Penelitian	45
F. Validitas dan Reliabilitas	45
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh	52
B. Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	71

ABSTRAK

Nama : Putri Hardini
NIM : 160401003
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Papan Infografik Penanganan Covid-19 Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Ade Irma, B.H.Sc.,M.A
Pembimbing II : Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom

Keberadaan papan infografik penanganan Covid-19 di Kota Banda Aceh telah banyak dipajang guna memberikan pesan edukasi terkait protokol Kesehatan mulai dari cara menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak di temukan masyarakat yang kurang mematuhi instruksi tersebut termasuk dalam mengunjungi berbagai tempat umum seperti warung kopi, pasar dan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 252.899 orang dan sampel sebanyak 100 orang yang diambil dengan teknik *random sampling* melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden. Analisa data terdiri dari uji koefisien korelasi, determinasi, regresi linear sederhana dan uji-*t* dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa papan infografik penanganan Covid-19 berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh dengan nilai angka korelasi sebesar 0,648 tergolong kategori sedang, sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya nilai determinasi *R* yaitu: 0,420 berarti terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 sebesar 42,0% tergolong sedang terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Papan Infografik, Covid-19, Kepatuhan Masyarakat, Protokol Kesehatan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh khususnya di Kota Banda Aceh juga terkena pandemi penyebaran Virus Corona, bahkan sebagian masyarakat yang terkena wabah ini sudah dapat digolongkan dalam kategori PDP, ODP, negatif, positif bahkan sebagian sudah ada yang meninggal akibat Covid-19. Menurut keterangan juru bicara Covid-19 Aceh Saifullah Abdul Ghani bahwa di awal virus ini masuk ke Aceh sudah terdapat 567 Orang Dalam Pemantauan (OPD) dari 23 kabupaten kota yang ada di Aceh. Sementara itu di Kota Banda Aceh berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh hingga bulan Maret 2020 sudah terdapat penambahan kasus ODP sebanyak 35 orang dari angka sebelumnya 107 orang. Selain itu terdapat 27 orang sudah selesai dipantau dan hanya tersisa 115 orang dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Dari sekian jumlah tersebut, sebanyak 107 di antaranya telah selesai pemantauan atau telah dicabut status ODP- nya. Sedangkan PDP berjumlah 44 kasus, 8 diantaranya sedang dalam perawatan. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan bahkan di bulan September 2020 sudah ditemui jumlah positif masyarakat yang mengalami wabah Corona sebanyak 557 orang jumlah itu terus meningkat bahwa pada tanggal 12 September 2020 sudah terdapat 653 orang dinyatakan positif Corona.¹

Menanggapi penyebaran Virus Corona tersebut pemerintah Aceh dan Kota Banda Aceh telah mengambil beberapa kebijakan yang dinilai dapat mengatasi pandemi virus Corona di Banda Aceh dengan mencari informasi terkait penyebaran

¹ <https://dinkes.bandaacehkota.go.id/tag/covid19>, diakses Tanggal 5 Januari 2021.

pandemi Covid-19.² Pasca ditemukannya berbagai kasus tersebut, oleh pemerintah Aceh mengadakan pertemuan dalam menindaklanjuti proses penanganan pandemi Covid-19, bahkan Sekda Aceh melakukan pertemuan dengan unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) guna menentukan langkah antisipasi yang terkoordinasi di Aceh. Pertemuan tersebut memperoleh hasil langkah-langkah yang akan diambil dalam mengatasi penanganan Virus Corona yakni pembentukan Satgas Anti Virus Corona, meninjau Kesiapan Rumah Sakit, PLT. Gubernur Aceh Keluarkan Surat Edaran Nomor 061.2/15201 tahun 2019 tentang Pencegahan Covid-19, membentuk dan melakukan pemindahan posko siaga Covid-19 dan kampanye kebersihan melalui Gerakan Bereh.

Pemerintah Kota Banda Aceh sendiri telah mengambil berbagai kebijakan, diantaranya mengeluarkan Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 24 tentang Penggunaan Masker dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 yang diimplementasikan melalui berbagai papan informasi seperti Spanduk, baliho di pintu masuk, hingga pusat kota, media sosial maupun pengumuman ke gampong-gampong. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki rasa kepatuhan. Kepatuhan merupakan suatu perilaku seseorang yang sesuai dengan anjuran dari pihak kesehatan. Kepatuhan tersebut dapat dimulai dari sikap mengindahkan setiap anjuran hingga sampai mematuhi anjuran tersebut.³ Adapun kepatuhan dalam konteks psikologi kesehatan

² Rino, *Aceh, Virus Corona, Dan Upaya Mencari Tuhan Di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.Com, 2021 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, Diakses Tanggal 5 Januari 2021

³ Koziar, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*, (Jakarta : EGC, 2010), h. 12.

ialah situasi seseorang dalam berperilaku yang sepadan dengan tindakan sebagaimana nasehat yang diajukan oleh dokter atau praktisi kesehatan.⁴

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah pandemi Covid-19 ini ialah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui pemberitahuan informasi tentang Covid-19, seperti melalui spanduk, media televisi dan media cetak lainnya yang keseluruhannya dinamakan media papan infografik. Infografik adalah visual grafis yang menampilkan representasi dari informasi, data dan pengetahuan. Infografik menyajikan informasi yang cepat, jelas, dan kompleks, seperti tanda, peta, jurnalisme, pendidikan dan pengetahuan.⁵ Untuk lebih jelasnya terkait bentuk informasi pada papan infografik dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini



Gambar 1.1
Bentuk Papan Infografis Penanganan Covid-19 di Kota Banda Aceh

Kajian ini hanya memfokuskan pada informasi edukasi yang terdapat pada spanduk yang dipajang di berbagai sudut Kota Banda Aceh tersebut memuat informasi

⁴ Ian dan Marcus, *Psikologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pallmall, 2011), h. 32.

⁵ Cahyadi, Desain Papan Infografik Untuk Politeknik Negeri Samarinda, *Jurnal Kreatif, Volume 6 Nomor 1*, 2018, h. 56.

edukasi tentang pelaksanaan protokol kesehatan, yang memuat aspek cara mencuci tangan, menggunakan masker dan *social distancing*. Aspek pertama yang disampaikan pada spanduk protokol kesehatan penanganan Covid-19 ialah mencuci tangan yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih.

Aspek kedua dari protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah Covid-19 ialah mengenakan masker. Masker merupakan alat perlindungan pernafasan yang dipergunakan untuk melindungi seseorang dari menghirup berbagai zat yang berbahaya dari udara agar dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.⁶ Sedangkan aspek yang ketiga pesan edukasi dari spanduk protokol kesehatan ialah *Social distancing* yang merupakan juga salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain.⁷

Ketiga aspek tersebut merupakan program utama yang dianjurkan oleh pemerintah melalui pesan-pesan edukasi pada spanduk yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini terus dilakukan semaksimal mungkin, mulai sejak tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021. Sekalipun telah dilakukan semaksimal mungkin pemberitaan edukasi pencegahan Covid-19 di Kota Banda Aceh, nyata di lapangan menunjukkan sebagian besar masyarakat masih belum melaksanakannya. Bahkan tidak sedikit ditemui

⁶ Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020, h. 5.

⁷ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19)

masyarakat yang tidak mengenai masker saat berada di rumah atau di tempat-tempat umum seperti pasar, swalayan, supermarket, warung kopi dan lain sebagainya. Sekalipun telah ditetapkan sebagai zona yang mengalami pandemi Covid-19, fakta di lapangan menunjukkan masyarakat masih melakukan hal-hal keramaian, seperti di warung kopi dan sebagainya.

Kajian ini diangkat melihat tingkat kepatuhan masyarakat akan informasi edukasi penanganan pandemi Covid-19 yang telah diperlihatkan pada papan infografik belum dilaksanakan secara baik terutama saat melakukan kunjungan ke tempat keramaian terutama di kalangan masyarakat yang akrab duduk di warung kopi. Peneliti mengambil sampel masyarakat yang berkunjung di warung kopi terutama di kawasan Batoh yang saat ini sudah terlihat keramaian setiap hari dan malamnya.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan selama tanggal 30 Desember 2020 hingga tanggal 1 Januari 2021 di beberapa warung kopi yang ada di kawasan Batoh terlihat sebagian besar masyarakat tidak menjalankan protokol kesehatan baik mencuci tangan, mengenakan masker serta tidak memperhatikan sama sekali jarak dalam berkomunikasi dan interaksi sesama kelompoknya.⁸

Berdasarkan belakang pada latar masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Pengaruh Papan Infografik Penanganan Covid-19 Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Kota Banda Aceh”**.

⁸ Hasil Pengamatan Pada Beberapa Warung Kopi di kawasan Batoh Pada tanggal 5 Januari 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan hukum, khususnya tentang pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penulis sendiri, serta bagi pihak yang terkait langsung, yaitu pemerintah Kota Banda Aceh dan keamanan untuk terus berupaya meningkatkan kepatuhan warga masyarakat terhadap aturan pencegahan Covid-19 yang diberlakukan.

E. Definisi Istilah

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.⁹ Sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.¹⁰ Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek atau suatu daya dari informasi edukasi penanganan Covid-19 pada papan infografik terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di warung kopi kawasan Batoh Kota Banda Aceh.

2. Covid-19

Corona atau Covid-19 merupakan suatu bentuk penyakit yang berupa Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 juga diartikan sebagai jenis virus baru yang ditularkan antara hewan dan manusia.¹¹ Virus Corona adalah keluarga besar virus yang meliputi virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan seperti demam biasa serta penyakit parah seperti Sindrom Pernapasan Akut pada manusia.¹²

3. Kepatuhan Masyarakat

Pengertian kepatuhan merupakan suatu perilaku seseorang yang sesuai dengan anjuran dari pihak kesehatan. Kepatuhan tersebut dapat dimulai dari sikap

⁹ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), h. 47

¹⁰ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h 131

¹¹ Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11

¹² Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, *Panduan Menghadapi Virus Corona 2019 Model RRC*, (Beijing, 2020), h. 7

mengindahkan setiap anjuran hingga sampai mematuhi anjuran tersebut.¹³ Adapun kepatuhan dalam konteks psikologi kesehatan ialah situasi seseorang dalam berperilaku yang sepadan dengan tindakan sebagaimana nasehat yang diajukan oleh dokter atau praktisi kesehatan.¹⁴

Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya berkumpul bersama, berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.¹⁵ Masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan kepatuhan masyarakat di kawasan Batoh kota Banda Aceh dalam penelitian ini ialah kepatuhan masyarakat untuk mentaati peraturan pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan dimasa Covid-19.

4. Protokol Kesehatan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) protokol kesehatan merupakan kebijakan pemerintah yang memuat aspek cara mencuci

¹³ Kozier, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*, (Jakarta : EGC, 2010), h. 12.

¹⁴ Ian dan Marcus, *Psikologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pallmall, 2011), h. 32.

¹⁵ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Mizan, 2001), h. 15.

¹⁶ Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi*, (Palembang: Intan Pariwara, 1988), h. 14.

tangan, menggunakan masker dan *social distancing*. Aspek mencuci tangan yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih. Aspek mengenakan masker untuk melindungi seseorang dari menghirup berbagai zat yang berbahaya dari udara agar dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.¹⁷ Sedangkan aspek yang ketiga pesan edukasi dari spanduk protokol kesehatan ialah *Social distancing* yang merupakan juga salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain.¹⁸

Adapun yang menjadi indikator dari protokol kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek memakai masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian atau kerumunan.

¹⁷ Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020, h. 5.

¹⁸ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/ 413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Agar menghindari kesamaan dengan kajian-kajian yang telah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan tingkat kepatuhan masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 24 tentang Penggunaan Masker dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Kajian yang dilakukan oleh Pramita Sari dengan judul “*Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah*”. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan tingkat kepatuhan menggunakan masker dalam upaya mencegah Corona di kawasan Ngronggah.¹⁹

Penelitian kedua ditulis oleh Hudzaifah dengan tema “*Covid-19 Ditinjau dari Maqasid Al-Shariah terhadap Penanggulangan Pelaksanaan Ibadah Shalat di Tempat Ibadah*”. Kajian ini menjelaskan bahwa masyarakat beragama mestilah beradaptasi terhadap segala perubahan khususnya dalam praktik-praktik keagamaan di tengah kondisi yang serba tidak pasti seperti saat ini. Selain itu, pembatasan, penanggulangan, maupun larangan pelaksanaan ibadah Shalat Jumat dan Shalat berjamaah di masjid tidak sama sekali bermaksud mengutamakan maupun mendahulukan hifdz al-nafs dari pada hifdz al-din. Hal ini karena kebanyakan ulama Usul Al-Fiqh dan Maqashid telah

¹⁹ Pramita Sari, Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah, *Jurnal INFOKES, VOL 10 NO 1*, h. 52.

menetapkan bahwa hifdz aldin tetap berada pada kedudukan yang tertinggi dibandingkan dharuriyyat lainnya.²⁰

Kajian Dana Riska Buana berjudul “*Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia kurang mematuhi himbuan pemerintah dalam rangka menangani Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya faktor psikologi yang dinamakan bias kognitif. Adapun jenis bias dari kognitif tersebut ialah emosional dan optimisme yang kuat.²¹

Sementara itu Indriya menulis kajian tentang “*Konsep Tafakkur dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Corona virus Covid-19*”. Hasil penelitian menemukan bahwa tafakur corona virus Covid 19 dalam perspektif Agama Islam menghasilkan temuan melalui, yaitu: karantina yaitu mengisolasi daerah yang terkena wabah adalah sebuah tindakan yang sangat tepat, diperlukan kesabaran, berbaik sangka, melakukan ikhtiar serta memperbanyak doa.²²

Kajian Siti Khotijah berjudul “*Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam menghadapi Covid-19 berperan sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komutator), dan figur teladan (idola).

²⁰ Hudzaifah, Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penanggulangan Pelaksanaan Ibadah Shalat di Tempat Ibadah (Hifdz al-Nafs Lebih Utama Dari Hifdz al-Din?), *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 669

²¹ Dana Riska Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, *Jurnal Sosial dan Budaya Volume 2 Nomor 1*, 2020, h. 10.

²² Indriya, Konsep Tafakkur dalam Al Quran dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 211.

Dalam hal ini tokoh agama memiliki peran pencegahan pandemi Covid-19 akan memperkuat aspek sosial masyarakat. Tokoh agama akan mampu memaksimalkan potensi kepemimpinan karismatik yang dimiliki oleh pemuka agama tersebut. Tidak hanya itu tokoh agama juga memiliki peran penting untuk mencegah Covid-19 terutama dalam mengantisipasi tindakan sosial masyarakat.²³

Berbagai penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek Covid-19 yang penanganannya dilakukan oleh pemerintah. Namun, yang membedakan dimana kajian sebelumnya lebih cenderung Malukan kajian dari aspek kebijakan dan pandangan Islam terhadap penanganan Covid-19. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan mengkajinya dalam bisang komunikasi massa yang berhubungan dengan papan infografis dan kepatuhan masyarakat. Metode yang digunakan juga berbeda, dimana kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan kajian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa

²³ Siti Khotijah berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia, *Journal of Islamic Discourses – ISSN: 2621-6582 (p); 2621-6590 (e) Vol. 3, No. 1* (Juni 2020), h. 125-126

cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”²⁴

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisa sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbal nya melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa komunikasi pada umumnya merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat dan informasi. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia baik individu maupun kelompok.

Menurut Cronkhite yang dikutip oleh Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ada empat asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu kita untuk memahami komunikasi, yaitu:²⁶

²⁴. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.18.

²⁵. Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti, 2003), hal. 61.

²⁶. Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 3

- a. Komunikasi adalah suatu proses (*communication is a process*);
- b. Komunikasi adalah pertukaran pesan (*communication is transactive*);
- c. Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multidimensi (*communication is muti-dimensional*),
- d. Komunikasi merupakan yang mempunyai tujuan-tujuan ataupun maksud ganda (*communication is multi-purposefull*).

Dari pengalaman, banyak yang kita lihat bahwa seseorang akan cenderung menghindari sesuatu yang pernah dan akan merugikan dirinya sendiri, dan sebaliknya dia akan antusias melakukan sesuatu yang membawa keuntungan baginya. Dalam hal ini komunikator harus mempunyai pengetahuan psikologis untuk melakukan pendekatan kepada sasaran komunikasinya, dia harus bisa melihat manusia dalam segala dimensi (manusia sebagai subjek dan objek, jasmani dan rohani) dengan demikian kita mampu melihat betapa luasnya ruang lingkup yang disentuh oleh komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi yang terjadi sebenarnya adalah saling mempengaruhi, di mana seseorang memberikan dan menerima ide-ide, gagasan-gagasan yang dituangkan dalam lambang-lambang tertentu yang sudah diberi pengertian yang sama. Manusia adalah makhluk yang paling senang dalam menggunakan lambang, bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu karakteristik manusia yang membedakannya dengan makhluk lain adalah dalam hal kemampuannya menggunakan lambang-lambang (*symbolicium animale*). Manusia mengekspresikan pikirannya melalui lambang. Lambang yang dipergunakan dapat berupa huruf yang dirangkai menjadi kata tertentu sehingga mempunyai makna tertentu pula, dapat juga berupa isyarat-

isyarat, warna-warna, bunyi-bunyi dan apa saja yang dapat mewakili pikiran serta harus mempunyai makna tertentu semuanya disebut sebagai lambang.

Dari pengertian-pengertian di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengoperan lambang yang berarti dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang diharapkannya.

2. Fungsi Komunikasi

Menurut seperti Robbins dan Judge mengatakan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi yakni:²⁷

- (1) Kontrol, komunikasi dengan cara-cara tertentu bertindak untuk mengontrol perilaku anggota. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang wajib ditaati oleh karyawan.
- (2) Motivasi Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekiranya hasilnya kurang baik.
- (3) Ekspresi emosional Bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan sebuah mekanisme fundamental yang melaluinya para anggota menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.

²⁷Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 55

- (4) Informasi Komunikasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif yang ada.

3. Peran dan Manfaat Komunikasi

Komunikasi berperan penting dalam proses penerimaan dan pengiriman pengetahuan tersebut. Komunikasi merupakan salah satu proses interaksi yang dilakukan manusia setiap hari. Komponen yang diperlukan untuk berkomunikasi adalah adanya seorang pengirim pesan atau komunikator, seorang penerima pesan atau komunikan, pesan atau informasi, media, dan umpan balik.²⁸ Adapun yang menjadi manfaat komunikasi di antaranya ialah:

- (1) Mengetahui, memahami semua informasi yang diperlukan.
- (2) Mempererat tali persaudaraan antar pribadi, kelompok, golongan, bangsa dan negara.
- (3) Dengan komunikasi kita dapat mengetahui kebijakan dan peraturan perundang-undangan negara.
- (4) Komunikasi berguna bagi organisasi atau kelompok guna melakukan dan menciptakan kerja sama yang baik.
- (5) Komunikasi dilakukan untuk proses sosial warga Negara.
- (6) Komunikasi juga berguna untuk mengambil keputusan yang tepat.²⁹

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok

²⁸Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 7

²⁹Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*, hal. 30

mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.³⁰Oleh karena itu maka manfaat komunikasi secara teoretis maupun praktisnya adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat komunikasi secara teoritis :

- a. Dapat memberikan informasi
- b. Dapat memberikan hiburan
- c. Dapat memberikan pengaruh orang lain
- d. Dapat mengenal diri sendiri dan orang lain
- e. Dapat mengenal dunia luar
- f. Dapat menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
- g. Mengubah sikap dan perilaku
- h. Dapat membantu orang lain
- i. Dapat mengemukakan kebutuhan dan kepentingan, dan lain-lain.³¹

(2) Manfaat komunikasi secara praktisnya:

- a. Tersalurkan ekspresi kita
- b. Dapat berhubungan antar sesama manusia
- c. Dapat mengakrabkan kita dengan sesama
- d. Dapat mengetahui kabar berita
- e. Tali silaturahmi tetap terjaga
- f. Memperlancar hubungan dengan sesama.³²

³⁰ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi...*, hal. 8-9

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 55

³² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2012), hal. 14-15

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan komunikasi, kita akan tahu banyak hal seperti informasi-informasi yang sangat penting yang sangat berguna untuk berbagai keperluan.

C. Informasi

1. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional.³⁴ Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima.³⁵ Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.³⁶

Sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam.³⁷

³³ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 28.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

³⁵ Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gava. Media, 2003), hal. 6.

³⁶ Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sitem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 8

³⁷ Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 31.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

2. Manfaat Informasi

Informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta adalah:³⁸

- a. Menambah pengetahuan, artinya dengan adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- b. Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, artinya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- c. Mengurangi risiko kegagalan, artinya adanya informasi akan mengurangi risiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

³⁸Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 11.

- d. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, artinya mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- e. Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Informasi juga dapat mengurangi ketidakpastian dan menambah pengetahuan dan wawasan.

3. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Kosasih ada beberapa jenis informasi antara lain:³⁹

- a. Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, peristiwa-peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, kegiatan selebriti, dan sebagainya. Informasi edukatif contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umum, cara jitu menjadi programmer komputer dan sebagainya.
- b. Informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks.

³⁹Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 130-131.

- c. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
- d. Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, music, sastra, budaya, dan iptek.

Menurut Pawit informasi terdiri dari dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Informasi yang dapat di pertanggung jawabkan adalah informasi yang terekam. Karena informasi ini mempunyai media penyimpanan. Informasi terekam ini juga dapat dibedakan antara yang ilmiah dengan yang tidak ilmiah. Informasi yang ilmiah adalah informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang tergolong bersifat ilmiah ini pada dasarnya adalah berupa keterangan atau informasi yang mengandung fakta dan data yang biasa digunakan untuk kepentingan ilmiah. Data dan informasi jenis ini pada umumnya diperoleh melalui studi tertentu yang juga berdasarkan prinsip ilmiah. Semua informasi atau data tersebut diperoleh melalui kegiatan penelitian yang serius.⁴⁰

D. Edukasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia tentang Pengertian Pendidikan, berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun

⁴⁰ Pawit, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 80.

2003 pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.⁴¹

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁴² Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus diupayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴¹<https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html?m=1>
diakses pada tanggal 4 November 2018

⁴²Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 10

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan dengan mengamati dan belajar yang kemudian melahirkan tindakan dan perilaku.

E. Peran Komunikasi dalam Informasi

Komunikasi adalah proses yang dilakukan seorang manusia kepada manusia lain untuk menyampaikan informasi atau gagasan dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku seseorang, yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui sesuatu. Sedangkan informasi adalah suatu berita yang diproses sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang bisa diberitahukan ke orang lain, dengan tujuan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.⁴⁴

Bertolak dari kedua pengertian di atas, maka keduanya memiliki hubungan yaitu orang saling bertukar informasi dengan cara berkomunikasi. Komunikasi dan informasi sangat erat kaitannya, khususnya bagi para karyawan sebuah organisasi. Namun, tidak sedikit pihak organisasi yang kurang baik dalam berkomunikasi bahkan karyawan dianggap seseorang yang berkacamata tebal dan garang, sehingga karyawan cenderung malas untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Oleh karena itu

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

⁴⁴ Abdul K, *Pengenalan Sistem Informasi. Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 18

seorang karyawan organisasi pemerintah harus mempunyai keterampilan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi secara efektif.⁴⁵

F. Komunikasi Media Nirmassa

Media nirmassa umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Surat, telepon, telegram, telex, poster, papan pengumuman, spanduk, pamphlet, brosur, folder, radio CB atau radio amatir, CCTV, film dokumenter, kaset video, kaset audio, adalah termasuk ke dalam media nirmassa, karena tidak memiliki daya keserempakkan dan 38 komunikannya tidak bersifat massal. Meskipun intensitas media nirmassa kurang bila dibandingkan dengan media massa, namun untuk kepentingan tertentu media nirmassa tetap efektif karena itu banyak digunakan.⁴⁶

Media nirmassa tumbuh seiring dengan masyarakat yang menjadikan internet adalah suatu kebutuhan dalam menjalani kesehariannya, masyarakat lebih menyukai membaca informasi yang didupatkannya secara online daripada membaca media massa konvensional. Selain itu, tidak hanya menampilkan informasi yang berupa visual, tetapi juga mendukung dalam format audio visual (yang lebih dikenal Streaming Audio dan Streaming Video). Kecenderungan masyarakat saat ini yang lebih banyak bersosial di dunia maya daripada di dunia nyata menjadikan media nirmassa sebagai media informasi bagi mereka yang lebih aktif di dunia maya, sifatnya yang realtime dalam menyampaikan informasi menjadikannya digemari oleh komunitas online saat

⁴⁵ Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman & Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 24

⁴⁶ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 21.

ini, bahkan beberapa stasiun televisi juga menyadur informasi dari media nirmassa saat ini.

Media nirmassa turut menggunakan jejaring sosial untuk menjaring visitor untuk datang ke laman web mereka, dengan membuat halaman fans atau fan page, dengan adanya fan page ini maka seorang administrator media nirmassa ini dapat berhubungan langsung dengan para visitor dan juga menerima feedback dari user aktif, selain itu. Hal ini juga turut memudahkan user untuk mendapatkan informasi yang baru ditampilkan oleh administrator.⁴⁷

G. Peran Komunikasi dalam Edukasi

1. Pengertian Komunikasi dalam Edukasi

Istilah komunikasi pendidikan masih belum familiar baik di kalangan peminat kajian komunikasi, civitas akademik maupun khalayak umum di tanah air ini. Komunikasi pendidikan merupakan sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang sebenarnya dalam banyak hal adalah untuk meningkatkan literasi pada banyak bidang yang bernuansa teknologi, komunikasi, dan informasi. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya.

Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses komunikasi sosial atas realitas pendidikan. Realitas itu dikonstruksi oleh makna-makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu-individu. Sesungguhnya

⁴⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hal. 45.

komunikasi pendidikan memiliki posisi penting baik dalam konteks kajian di ranah keilmuan komunikasi dan keilmuan pendidikan maupun sebagai *skill* praktis yang dapat menunjang proses pendidikan itu sendiri. Makna komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.⁴⁸

Pelaksanaan komunikasi dalam proses pendidikan salah satunya yaitu dengan bimbingan. Pelaksanaan komunikasi dalam proses bimbingan ini biasanya tatap muka, lisan dan langsung secara interaktif. Namun dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini, pelaksanaan bimbingan tidak hanya bisa berlangsung secara tatap muka langsung dan lisan melainkan juga dengan perantara media komunikasi dan bahkan melalui bahasa tulis secara interaktif.

2. Fungsi Komunikasi Edukasi

Dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana menurut Efendi bahwa fungsi komunikasi adalah:⁴⁹

1) Fungsi Informatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada muridnya dapat diberikan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

2) Fungsi Edukatif

⁴⁸ Mustika, dkk, *Psikologi Pendidikan Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hal. 15

⁴⁹ Mustika, dkk, *Psikologi Pendidikan Komunikasi dan...*, hal. 17

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

3) Fungsi Persuasif

Maksudnya ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

4) Fungsi Rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan seperti, mendengarkan dongeng dan membaca bacaan ringan.

3. Unsur-Unsur Komunikasi Edukasi

Adapun unsur-unsur komunikasi dalam pendidikan, yaitu :

- 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikan yang dimana menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (pendidik);
- 2) Orang yang membimbing (pendidik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/ informasi yang biasanya berupa materi pelajaran;
- 3) Interaksi antara masyarakat (komunikan) dengan pendidik (komunikator).

- 4) Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan). Tujuan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh apakah komunikasinya berjalan efektif atau tidak;
- 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan);
- 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) merupakan proses komunikasi berlangsung dalam artian bagaimana metode pengajaran yang dilakukan. Peserta didik akan dapat menangkap materi pelajaran jika komunikasi berjalan dengan efektif;
- 7) Tempat di mana peristiwa berlangsung (lingkungan pendidikan).⁵⁰

4. Proses Komunikasi Edukasi/Pendidikan

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*). Merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan (*written*) dan lisan (*oral*). Mengirimkan sesuatu kepada seseorang, atau menelepon orang tua, teman pacar; berbincang-bincang atau mengobrol dengan teman, membaca puisi di depan kelas, mempresentasikan makalah dalam suatu acara seminar, membaca

⁵⁰ Mustika, dkk, *Psikologi Pendidikan Komunikasi dan ...*, hal. 18

surat kabar, majalah, jurnal, mendengarkan radio, menonton televisi dan sejenisnya, merupakan contoh bentuk-bentuk komunikasi verbal.

2) Komunikasi Nonverbal

Sebelum manusia menggunakan kata-kata, manusia telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, atau lebih dikenal dengan bahasa isyarat (*body language*) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti menggigit gigi untuk menunjukkan kemarahan (dalam bahasa Jawa disebut *getem-getem*). Tersenyum dan berjabat tangan dengan orang lain untuk mewujudkan rasa senang, simpati dan penghormatan. Membuang muka untuk menunjukkan sikap tidak senang terhadap orang lain. Menggelengkan kepala untuk menunjukkan sikap menolak.⁵¹

Dalam komunikasi nonverbal orang dapat mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang. Baik rasa senang, benci, cinta, rindu dan berbagai macam perasaan lainnya. Komunikasi nonverbal memiliki sifat yang kurang terstruktur sehingga sulit dipelajari. Signifikansi komunikasi pendidikan terjadi pada proses sebagai berikut :

- a) Kegagalan komunikasi pendidikan atau komunikasi instruksional yang sering terjadi di lapangan, tampaknya lebih banyak disebabkan oleh salah satu unsur dalam komponen terjadinya proses pendidikan dan instruksional, yang dalam pandangan psikologi kognitif disebut sebagai struktur kognitif seseorang dalam kedudukannya sebagai komunikator;
- b) Para guru dan praktisi komunikasi instruksional di lapangan sering tidak memahami berbagai pendekatan dalam pelaksanaan instruksionalnya;

⁵¹ Mustika, dkk, *Psikologi Pendidikan Komunikasi dan...*, hal. 19

- c) Aspek-aspek psikologi, seperti kemampuan dan kapasitas kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, minat, bakat, motivasi, perhatian, sensasi, persepsi, ingatan, retensi, faktor lupa, kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif, sering tidak dapat perhatian dalam kegiatan komunikasi pendidikan terutama oleh komunikator instruksional;
- d) Model komunikasi terbuka tanpanya lebih cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya kegiatan instruksional karena sifatnya yang lebih dapat memberi peluang untuk saling mengontrol kesalahan-kesalahan yang mungkin ada, baik bagi komunikator sendiri maupun bagi komunikan belajar (sasaran);
- e) Dalam pandangan psikologi belajar kognitif, proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan mempunyai arti yang jelas jika antara informasi yang satu dan informasi yang lain terdapat kaitan atau rangkaian yang terkait dalam struktur kognitif seseorang;
- f) Komunikator pendidikan jika ingin menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, disyaratkan menggunakan dengan logika berpikir yang sama dengan logika berpikir yang dimiliki oleh pihak komunikan belajar;
- g) Para komunikator praktisi lapangan sering tidak memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di pusat sumber belajar bersama yang dikelola oleh perpustakaan;
- h) Memanfaatkan media *instructional*. Para komunikator pendidikan belum banyak memanfaatkan multimedia untuk tujuan instruksional.⁵²

⁵²Mustika, dkk, *Psikologi Pendidikan Komunikasi dan...*, hal. 21

H. Covid-19

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa Covid-19 yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.⁵³

“Kemunculan virus corona atau Covid-19 pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China, telah menyebabkan kekhawatiran global yang tak dapat dihindari. Virus dengan tingkat penularan yang begitu cepat itu akhirnya menyebar dengan agresif ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Awalnya, fokus sejumlah negara tertuju pada bagaimana mengevakuasi warga mereka yang berada di Wuhan. Masuknya wabah Corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit virus corona. Itu merupakan kasus pertama yang terdeteksi. Menurut Jokowi, dua warga negara Indonesia tersebut sempat kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia.”⁵⁴

⁵³ Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

⁵⁴ Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 17 Maret 2021 pukul 20:00 WIB.

Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia semakin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020 sore, pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi virus corona mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal karena corona virus di Indonesia 136 orang. Sementara itu di seluruh dunia, total kasus yang dicatat peta Online Worldometers 789.240 kasus hingga Selasa pukul 16.30 WIB. Dengan kematian 38.092 orang. Saat virus corona telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, virus ini juga hampir menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga pada bulan Maret 2020 terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif virus corona di daerahnya.⁵⁵

Cara penularan utamanya adalah melalui titik-titik air dari saluran pernafasan, virus ini juga dapat ditularkan melalui kontak. Kebanyakan orang memperkirakan bahwa periode inkubasinya bervariasi antara 1 hingga 14 hari, umumnya sekitar 5 hari. Gejalanya demam >38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.

Dalam mengatasi pengembangan pandemi Covid-19 ini, maka perlu diambil kebijakan, diantaranya dengan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan di pintu masuk negara, baik di bandara, pelabuhan maupun lintas batas darat Negara dan di pintu masuk negara terutama yang ada akses langsung dengan Wuhan atau Cina,

⁵⁵ Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 17 Maret 2021 pukul 20:00 WIB.

mengaktifkan penggunaan thermal scanner sebagai deteksi awal gejala demam pada pelaku perjalanan yang masuk.

I. Informasi pada Infografik

Informasi edukasi adalah informasi yang memberikan pengetahuan baru bagi siapa saja yang mendapatkannya. Informasi edukasi merupakan informasi yang sifatnya pendidikan. Informasi edukasi merupakan salah satu tipe informasi yang umumnya akan memberikan pengetahuan baru bagi penerima pesan. Papan Infografik adalah representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis.⁵⁶

Menurut Hendro dan Lodra dalam sebuah infografis terdapat elemen-elemen yang wajib diperhatikan agar pembaca mudah memahami dan mentaatinya, yaitu:

1. Data yang ditampilkan
2. Informasi yang disampaikan
3. Gambar yang ditampilkan
4. Pemilihan warna
5. Jenis font
6. Gaya Ilustrasi
7. Text yang disampaikan sedikit
8. Pengetahuan yang semua dituangkan kedalam sebuah desain grafis.⁵⁷

Adapun informasi edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah informasi pendidikan dan pengetahuan yang terdapat pada papan infografik terkait penanganan Covid-19 yang ada di kawasan Batoh, kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh yang

⁵⁶ Barzam, *Jenis Informasi Edukatif, Persuasif, dan Rekreatif*, (Jakarta: PENA, 2014), h. 46

⁵⁷ Hendro Aryanto dan I Nyoman Lodra, *Pencegahan Covid-19 Melalui Infografis di Fakultas Bahasa dan Seni Unesa*, Jurnal Dimensi, Vol.17- No.1, 2020, h. 104-105.

jumlah papan info grafik di sekitar jalan umum terdiri dari 4 – 5 buah. Informasi tersebut mencakup aspek protokol kesehatan berupa aspek memakai masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian atau kerumunan.

J. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain.⁵⁸ Menurut Notoatmodjo kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan.⁵⁹

Menurut Koziar kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.⁶⁰ Menurut Safarino kepatuhan atau ketaatan (*compliance* atau *adherence*) sebagai: “tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain”.⁶¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Kaidah di antaranya:⁶²

a. Pengetahuan

⁵⁸ Santoso, Risiko Ketidakepatuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan. *Jurnal ISSN 1411-514X*

⁵⁹ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 19

⁶⁰ Koziar, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*, (Jakarta : EGC, 2010), h. 32

⁶¹ Sarafino, *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, (New York: Inc, 2012), h. 45.

⁶² Kamidah, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. *Gaster*. 7 (1), 1-10, 2015, h. 16.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: Indera penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶³

b. Motivasi

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet kalsium untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin, keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet kalsium karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya.⁶⁴

c. Dukungan keluarga

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada di sekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengonsumsi tablet kalsium.

Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor

⁶³ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku...*,h. 20.

⁶⁴ Budiarni, W. dan Subagio, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College, Vol 1 No.1, 2012, h. 99-106*

suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kehamilannya.⁶⁵

K. Protokol Kesehatan

1. Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) protokol kesehatan merupakan kebijakan pemerintah yang memuat aspek cara mencuci tangan, menggunakan masker dan *social distancing*.⁶⁶

Dalam protokol kesehatan tersebut, dipaparkan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh segala pihak yang berada di tempat atau fasilitas umum. Berikut adalah tempat dan fasilitas yang disebutkan:

1. Pasar dan sejenisnya
2. Pusat perbelanjaan/Mall/pertokoan dan sejenisnya
3. Hotel/penginapan/homestay/asrama dan sejenisnya
4. Rumah makan/restoran dan sejenisnya
5. Sarana dan kegiatan olahraga
6. Moda transportasi
7. Stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara
8. Lokasi daya tarik wisata
9. Jasa perawatan kecantikan/rambut dan sejenisnya

⁶⁵ Amperaningsih, Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Mitra Lampung*, 8 (3), 1-7 tahun 2011, h. 108.

⁶⁶ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

10. Jasa ekonomi kreatif (arsitektur, fotografis, periklanan, penerbitan, televisi, dan lain-lain)
11. Kegiatan keagamaan di rumah ibadah.
12. Jasa penyelenggaraan Event/pertemuan.

Di Aceh pelaksanaan protokol kesehatan terkait pelaksanaan kegiatan ibadah di rumah ibadah dalam pencegahan pandemi Covid-19 di Aceh, juga melibatkan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, hal ini ditandai dengan mengeluarkan beberapa putusan, salah satunya ialah Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Ibadah dan Kegiatan Sosial Keagamaan dalam kondisi darurat karena wabah Corona pada tanggal 31 Maret 2020.

Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020 tersebut membuat tujuh poin yaitu *pertama*, Setiap muslim wajib berikhtiar menjaga dan menjauhkan dirinya dari wabah penyakit menular dengan senantiasa beribadah, berdzikir dan berdoa serta memperhatikan petunjuk medis. *Kedua*, dalam hal dan keadaan wabah penyakit (Covid-19) dengan potensi menular yang semakin merebak dan meluas secara pasti (*Muhaqqaq*) dan berdasarkan petunjuk medis serta ketetapan pemerintah, seorang muslim boleh tidak melakukan Shalat berjamaah di Masjid-Masjid, meunasah atau musala dan tidak melaksanakan Shalat Jumat berjamaah tetapi menggantinya dengan Shalat Zuhur di kediaman masing-masing. *Ketiga*, setiap pengurus Masjid, Meunasah dan Musala tetap mengumandangkan Adzan pada setiap waktu Shalat fardhu dengan lafadz yang Makruf.

Keempat, Masjid yang melaksanakan shalat berjamaah dan Shalat Jumat berdasarkan pertimbangan kemaslahatan di tempat itu, wajib memperhatikan prosedur medis dan protokol kesehatan seperti jarak antar jamaah (*physical distancing*) dan lain-lain. *Kelima*, masyarakat diminta tidak mengadakan dan melakukan acara-acara

keramaian berupa tasyakuran, kenduri, tahlil dan samadiah, zikir/ratib bersama, dan lain-lain sampai dengan dicabutnya kondisi darurat. *Keenam*, mengingat situasi wabah penyakit yang terus merebak, maka masyarakat diimbau tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan yang berada di perantauan tidak kembali ke Aceh, kecuali karena sangat mendesak dan bersedia di karantina oleh pemerintah. *Ketujuh*, masyarakat diminta untuk mematuhi instruksi dan protokol yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menghadapi wabah penyakit (pandemi) Covid-19, termasuk tidak keluar rumah pada waktu pemberlakuan jam malam dan tetap menjaga jarak aman di tempat keramaian (*social distancing*).

2. Indikator Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan memiliki tiga indikator, yaitu: Aspek mencuci tangan yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih. Aspek mengenakan masker untuk melindungi seseorang dari menghirup berbagai zat yang berbahaya dari udara agar dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.⁶⁷ Sedangkan aspek yang ketiga pesan edukasi dari spanduk protokol kesehatan ialah *Social distancing* yang merupakan juga salah satu langkah pencegahan dan

⁶⁷ Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020, h. 5.

pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain.⁶⁸

Adapun yang menjadi indikator dari protokol kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah aspek memakai masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian atau kerumunan.

L. Teori yang Digunakan

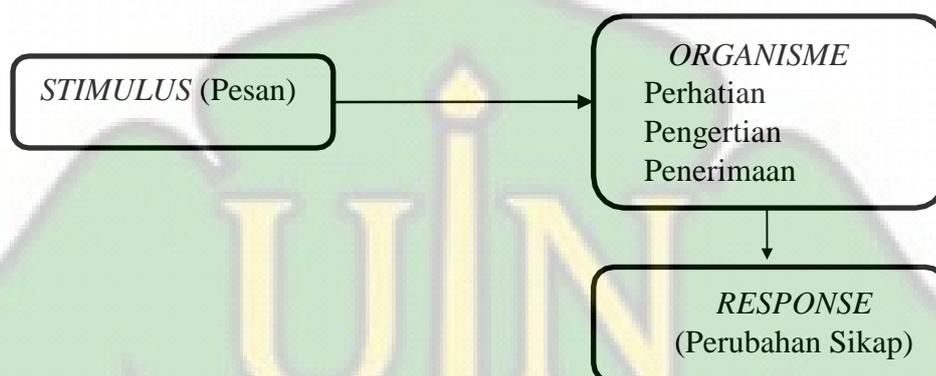
Penelitian ini menggunakan teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus – Organism – Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, Karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi jadi unsur-unsur dalam model ini adalah :

1. Pesan (stimulus, S)
2. Komunikasi (Organisme, O)
3. Efek (Response, R)

Dalam proses komunikasi berkaitan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-

⁶⁸ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/ 413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

benar melebihi semula. Menurut Hovland, Janis, dan Kelly dalam Mar'at menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.



Gambar di atas menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat juga ditolak, komunikasi akan berlangsung jika komunikan akan menaruh perhatian setelah itu pengertian, lalu kemampuan komunikan menerima dan mengelola inilah yang pada melanjutkan ke proses berikutnya yang kemudian melahirkan respons.⁶⁹

- a. Pesan (Stimulus, S) Stimulus, yaitu berupa rangsangan yang di dalam nya mengandung pesan-pesan atau gagasan.
- b. Komunikan (Organisme, O) Organisme, yaitu individu atau komunikan yang akan menjadi objek proses komunikasi persuasif.
- c. Organisme merupakan mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

⁶⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi...*, 255

Stimulus atau rangsangan yang akan diterima serta dianggap oleh khalayak dan diproses melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Perhatian (*attention*)

Perhatian merupakan penyesuaian organ-organ penginderaan dan sistem saraf bagi stimulus maksimal. Perhatian juga merupakan suatu proses reaksi secara istimewa terhadap suatu rangsangan atau sederet perangsang.

2. Pengertian (*understanding*)

Pengertian berarti proses memahami atau kemampuan individu memahami makna atau arti. Seperti, perasaan suka terhadap titik pandang orang lain.

3. Penerimaan (*acceptance*)

Penerimaan merupakan pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individu, tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya atau tanpa keterikatan emosional yang terdapat di pihak terapis yang bersangkutan dan biasanya ditandai dengan sikap positif atau menolak.

4. Efek (*Response, R*)

Respons, yaitu berupa efek yang akan terjadi sebagai sebuah akibat dari adanya stimulus. Menurut Djalaludin Rakhmat, respons adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respons. Secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁷⁰

⁷⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, h. 51.

Jadi, hubungan antara teori S-O-R dengan respons adalah media massa (televisi) menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi bisa berlangsung secara positif atau negatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan tes, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷¹

Metode yang digunakan bersifat korelasi. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁷² Adapun yang dimaksud regresi dalam penelitian ini ialah pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2020 hingga tanggal 1 Januari 2021

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

⁷² Fraenkel, dan Wellen, *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: Mc Graw-Hill, 2008), h. 17.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (bebas) yaitu papan infografik penanganan Covid-19 (X) dan variabel dependen adalah kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk dapat menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Matriks Operasionalisasi Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1.	Papan infografik penanganan Covid-19 (X)	1. Data yang ditampilkan 2. Informasi yang disampaikan 3. Gambar yang ditampilkan 4. Pemilihan warna 5. Jenis font 6. Gaya Ilustrasi 7. Text yang disampaikan sedikit 8. Pengetahuan yang semua dituangkan kedalam sebuah desain grafis.	Likert
2	Kepatuhan masyarakat	1. Kepatuhan memakai masker	Likert

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.

	dalam melaksanakan protokol kesehatan (Y)	2. Kepatuhan mencuci tangan 3. Kepatuhan menghindari keramaian atau kerumunan.	
--	-------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat Kota Banda Aceh yang berjumlah 252.899 jiwa.⁷⁵

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁷⁶ Untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil berdasarkan *random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap masyarakat untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.⁷⁷

Penarikan sampel dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Menurut Sugiyono penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 43

⁷⁵ Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh dalam Angka, 2020, hal. 52.

⁷⁶ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 17.

⁷⁷ *Ibid*, hal. 85

jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.⁷⁸

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Error Level (tingkatan kesalahan yaitu 10% atau 0,1).

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 252.899 masyarakat, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N/(N \cdot e^2) + 1$$

$$= 252.899 / (252.899 \times 0,1^2) + 1$$

$$= 252.899 / (252.899 \times 0,01) + 1$$

$$= 252.899 / 2,528 + 1$$

$$= 252.899 / 2.529$$

$$= 99,9 \text{ karna angka di belakang koma adalah 9, maka dibulatkan menjadi}$$

$$= 100 \text{ orang.}$$

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 87.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara yang menyatakan adanya hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.⁷⁹ Berdasarkan judul penelitian ini terlihat bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yang saling berhubungan atau berpengaruh satu sama lain. Dua variabel papan infografik penanganan Covid-19 penulis menetapkan sebagai variabel independen (X) dan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai variabel dependen (Y). Dua jenis variabel tersebut menentukan hipotesis yang peneliti gunakan yaitu hipotesis nol (H_0) Hipotesis alternatif (H_a), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh

Ho: Tidak terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan

⁷⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁸⁰ Uji validitas ini dilakukan kepada 20 responden yang bukan diambil dari sampel. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 26.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Untuk menentukan validitasnya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda.⁸¹ Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 222.

⁸¹ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 97

- α = Koefisien alpha cronbach
 K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid
 $\sum \sigma^2_i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid
 σ^2_t = Varians total.⁸²

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS versi 26. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r_{α} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.

Jika r_{α} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26. Standar untuk nilai alpha (α) $>0,70$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $0,80$, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

⁸²Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000), hal.95.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket

Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam asesment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat). Angket juga dikenal dengan sebuah kuesioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.⁸³

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat⁸³. Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket tersebut berisikan pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) pilihan/option yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) yang menyangkut aspek-aspek tentang pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh. Adapun tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah atau responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini digunakan skala *likert* dalam skala pengukuran. Skala *likert* merupakan

⁸³ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29.

skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala tersebut dapat dijabarkan dan diberikan skor, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁴

1. Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi antar variabel penelitian, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Σ = Jumlah
- r = Korelasi
- n = Banyaknya sampel
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal.334.

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, maka hasil data penelitian ini nanti merupakan data kuantitatif. Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan.

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Uji r

Besarnya nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁸⁵

2. Analisis Regresi

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, maka hasil data penelitian ini nanti merupakan data kuantitatif. Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis *Regresi Linear Sederhana*. Analisis regresi linier sederhana adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan. Untuk menghitung regresi linier sederhana, diperlukan minimal delapan langkah. Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

⁸⁵ Ibid, h. 231

Y = Kepatuhan masyarakat

a = alpa

bX = Informasi pada papan info grafik

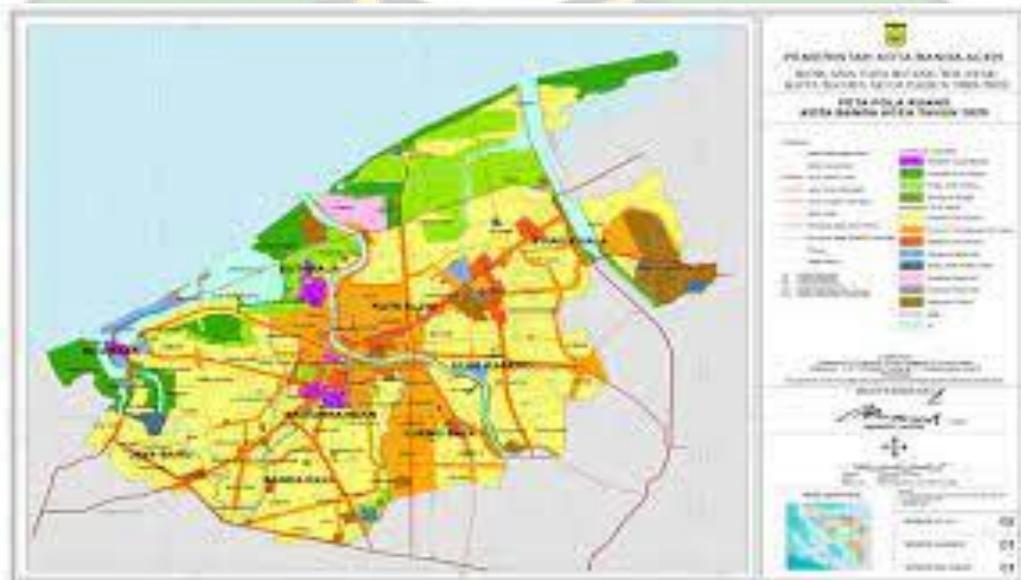


BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh merupakan satu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh sekaligus sebagai ibukota Provinsi Aceh. Sebelum ditetapkan menjadi pusat ibu kota Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh merupakan pusat Kerajaan Aceh Darussalam. Ketika berhasil dikuasai oleh Belanda pada tahun 1874, nama kota ini diubah menjadi Kutaraja. Setelah 89 tahun mengusung nama tersebut, pada tahun 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 Nomor Desember 52/1/43-43 diganti menjadi Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh berada pada posisi yang terletak di antara $05^{\circ} 16' 15'' - 05^{\circ} 36' 16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ} - 16' 15'' - 22' 16''$ Bujur Timur (BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020).



Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan yaitu kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala dan Ulee Kareng. Masing-masing kecamatan tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Banda Aceh Per kecamatan, 2020

No.	Kecamatan	Luas
1	Meuraxa	7,26
2	Jaya Baru	3,78
3	Banda Raya	4,79
4	Baiturrahman	4,54
5	Lueng Bata	5,34
6	Kuta Alam	10,05
7	Kuta Raja	5,21
8	Syiah Kuala	14,24
9	Ulee Kareng	6,16
	Total	61,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Syiah Kuala (14,24 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Jaya Baru (3,78km²).

Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Kecamatan dalam Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total	
1	Meuraxa	10.673	9.493	20.166	
2	Jaya Baru	13.408	12.605	26.013	
3	Banda Raya	12.210	12.188	24.398	
4	Baiturrahman	19.131	18.324	37.455	
5	Leung Bata	13.370	12.749	26.119	
6	Kuta Alam	27.369	25.276	52.645	
7	Kuta Raja	7.292	6.340	13.632	
8	Syiah Kuala	19.342	18.596	37.938	
9	Ulee Kareng	13.577	13.168	26.745	
Jumlah Total		2020	136.372	128.739	265.111
		2019	133.728	126.185	259.913
		2017	131.010	123.894	254.904

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020:46

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Angket yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya denghasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y (100 Responden)

No. Soal	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Papan infografik penanganan Covid-19 (Variabel X)	0,463	0,1654	Item soal valid
2		0,441	0,1654	Item soal valid
3		0,331	0,1654	Item soal valid
4		0,388	0,1654	Item soal valid
5		0,425	0,1654	Item soal valid
6		0,317	0,1654	Item soal valid
7		0,338	0,1654	Item soal valid
8		0,399	0,1654	Item soal valid
9		0,271	0,1654	Item soal valid
10		0,254	0,1654	Item soal valid
11		0,430	0,1654	Item soal valid
12		0,305	0,1654	Item soal valid
13		0,365	0,1654	Item soal valid
14		0,401	0,1654	Item soal valid
15		0,848	0,1654	Item soal valid
1	Kepatuhan Masyarakat (Variabel Y)	0,464	0,1654	Item soal valid
2		0,531	0,1654	Item soal valid
3		0,498	0,1654	Item soal valid
4		0,507	0,1654	Item soal valid
5		0,514	0,1654	Item soal valid
6		0,498	0,1654	Item soal valid
7		0,507	0,1654	Item soal valid
8		0,514	0,1654	Item soal valid
9		0,507	0,1654	Item soal valid
10		0,514	0,1654	Item soal valid
11		0,507	0,1654	Item soal valid
12		0,514	0,1654	Item soal valid
13		0,498	0,1654	Item soal valid

14		0,507	0,1654	Item soal valid
15		0,514	0,1654	Item soal valid

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana r_{tabel} pada jumlah sampel $100 - 2 = 98$ adalah 0,1654 pada taraf signifikan 5%. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	30

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk papan infografik penanganan Covid-19 dan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh diperoleh nilai Alpha sebesar 0,763, dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} sebesar 0,165.

2. Deskripsi responden

Pihak yang dijadikan responden dalam penelitian ini ialah masyarakat Kota Banda Aceh dengan jumlah 252.899 orang masyarakat. Dikarenakan jumlahnya yang begitu besar, maka peneliti mengambil 10% total tersebut yakni 100 orang dengan menggunakan teknik random sampling menggunakan rumus Slovin. Responden tersebut di khususkan pada para pengunjung warung kopi yang ada di sekitaran Batoh Kota Banda Aceh yang terdiri dari 50 laki-laki dan 50 orang responden berkelami perempuan.

Dilihat dari rentang usia responden yang peneliti jadikan sampel terdapat 20 – 25 tahun 22 orang, 26 – 30 tahun sebanyak 48 orang, 31 – 35 tahun 16 orang dan di atas 36 tahun sebanyak 14 responden.

3. Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai correlation antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut.

Tabel 4.5 Korelasi

		Papan Infografis	Kepatuhan Masyarakat
Papan Infografis	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kepatuhan Masyarakat	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X (papan infografis) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kepatuhan masyarakat) dengan nilai angka korelasi sebesar 0,648 artinya pengaruh variabel X terhadap Y tergolong kategori sedang. Hal ini ditandai dari hasil uji korelasi diperoleh nilai Sig papan infografis = 0,000 > dari 0,05. Begitu juga nilai Sig kepatuhan masyarakat diperoleh 0,000 > 0,05.

4. Uji Regresi

Regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi yaitu

mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel.⁸⁶

Teknik analisis data penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan variabel X dan Y yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil olahan dari analisis pengaruh tersebut, sebagaimana tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	14.944	4.536		3.295	.001
	Papan Infografis	.763	.091	.648	8.423	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

Tabel *Coefficients^a* : pada tabel bagian ini diketahui nilai Constant (a) sebesar 14,944, sedangkan nilai X (b / koefisien regresi) sebesar 0,763 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,944 + 0,763 x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 14,944 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kepatuhan masyarakat adalah sebesar 14,944.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,763 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah 0,763. Koefisien regresi tersebut bernilai

⁸⁶ Khatib A. Latief . *Modul Statistik Untuk Pengolahan dan Analisis Data* (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2015), 40.

positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (papan infografis) terhadap Y (kepatuhan masyarakat) adalah Positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- a. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel papan infografis Covid-19 (X) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan masyarakat (Y).
- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $8,423 < t_{tabel}$ 1,660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel papan infografik penanganan Covid-19 berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

5. Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka penulis melakukan pengujian dengan berpedoman pada ketentuan berikut :

H_a : Terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh

H_0 : Tidak terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7227.001	1	7227.001	70.950	.000 ^b
	Residual	9982.389	98	101.861		
	Total	17209.390	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat						

b. Predictors: (Constant), Papan Infografis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk nilai F_{hitung} sebesar 70,950 langkah selanjutnya membandingkan besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menghitung $df = N-2$ terlebih dahulu. Adapun $df = (100-2) = 98$, maka diperoleh nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,091. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $70,95 > 3,091$ yang berarti *Hipotesis Alternatif* (H_a) diterima sedangkan *Hipotesis Nol* (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X (papan infografis) terhadap variabel Y (kepatuhan masyarakat), sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.414	10.093
a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat				
b. Predictors: (Constant), Papan Infografis				

Tabel *Model Summary* menjelaskan besarnya nilai Determinasi *R Square* yaitu: 0,420 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinan pengkuadratan. Pada kolom *R* menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 42% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh sebesar 42% sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa papan infografik penanganan Covid-19 berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh dengan nilai angka korelasi sebesar 0,648 tergolong kategori sedang, sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya nilai determinasi R yaitu: 0,420 berarti terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 sebesar 42,0% terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh. Ini menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam papan infografis penanganan Covid-19 sebagaimana yang dikemukakan Hendro dan Lodra baik dari aspek data yang ditampilkan, informasi yang disampaikan, gambar yang ditampilkan, pemilihan warna, jenis font, gaya ilustrasi, text yang disampaikan sedikit, pengetahuan yang semua dituangkan kedalam sebuah desain grafis belum semuanya dapat membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan Covid-19.⁸⁷

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era Covid-19 dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan teori *Health Belief Model*, ada beberapa faktor internal yang menyebabkan masyarakat melakukan perilaku kesehatan tertentu. Pertama yaitu mengenai *perceived susceptibility* yang berarti individu tersebut memiliki pengetahuan dan kesadaran diri akan kerentanannya terhadap penyakit Covid-19. Kesadaran yang dimiliki inilah membuat individu yang bersangkutan akan memiliki melaksanakan pencegahan

⁸⁷ Hendro Aryanto dan I Nyoman Lodra, *Pencegahan Covid-19 Melalui Infografis di Fakultas Bahasa dan Seni Unesa*, Jurnal Dimensi, Vol.17- No.1, 2020, h. 104-105.

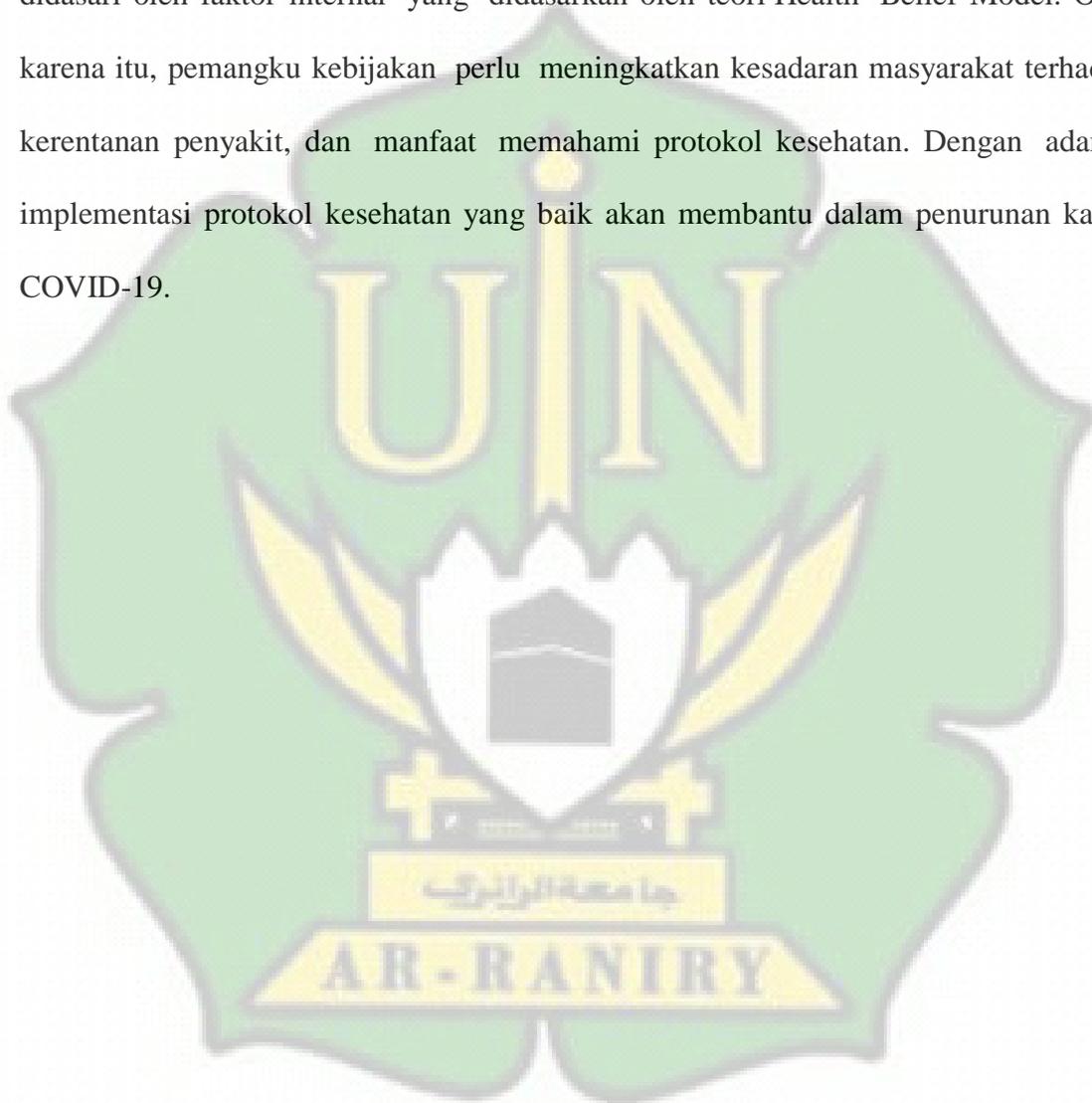
terhadap penyakit Covid-19 ini. Selain sadar kerentanan, mayoritas individu sudah sadar akan manfaat yang didapatkan jika mereka melaksanakan protokol kesehatan. Manfaat yang didapatkan merupakan sesuatu yang akan memicu individu tersebut untuk melaksanakan protokol kesehatan yang diwajibkan pemerintah. Selain itu, terdapat faktor *perceived barrier* yaitu persepsi individu terhadap hambatan yang dihadapi saat melaksanakan protokol Kesehatan.

Individu yang memiliki persepsi positif untuk mengendalikan situasi dan mengambil tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut akan membuat individu yang bersangkutan sadar dan paham akan situasi yang sedang dihadapi. Kesadaran akan hambatan yang akan dialami individu tersebut membuat individu yang bersangkutan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. *Self efficacy* atau tingkat kepercayaan diri dapat memicu individu tersebut untuk melaksanakan protokol kesehatan. *Cues to action* atau isyarat yang berupa dukungan dari keluarga, teman, tetangga, tokoh masyarakat, kader kesehatan serta stakeholder pemerintah kepada individu dapat mempengaruhi seseorang dalam mematuhi protokol Kesehatan.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu terhadap protokol kesehatan. Menurut teori milgram, Faktor eksternal yang terdiri atas status daerah, status kepala daerah, legitimasi kepala daerah, tanggung jawab personal, dukungan sesama masyarakat dan hubungan kepala daerah dengan masyarakat dapat mempengaruhi kepatuhan individu terhadap protokol kesehatan. Kepala daerah yang dapat menjalankan wewenangnya dalam merancang kebijakan pencegahan COVID-19 dan adanya sosok panutan dalam melaksanakan

protokol kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Menariknya, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan lebih didasari oleh faktor internal yang didasarkan oleh teori Health Belief Model. Oleh karena itu, pemangku kebijakan perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kerentanan penyakit, dan manfaat memahami protokol kesehatan. Dengan adanya implementasi protokol kesehatan yang baik akan membantu dalam penurunan kasus COVID-19.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Papan infografik penanganan Covid-19 berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh dengan nilai angka korelasi sebesar 0,648 tergolong kategori sedang, sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya nilai determinasi R yaitu: 0,420 berarti terdapat pengaruh papan infografik penanganan Covid-19 sebesar 42,0% terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kota Banda Aceh dan tergolong dalam kategori sedang.
2. Kepatuhan masyarakat Kota Banda Aceh terhadap informasi edukasi penanganan Covid-19 pada papan infografik tidak semua responden yang melaksanakannya dalam keseharian. Hal ini ditandai pengaruh kedua variabel tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat persentase 42%.

B. Saran

Agar kajian ini dapat direalisasikan, maka penulis mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Kepada pihak masyarakat agar terus melaksanakan protokol Kesehatan dengan baik berdasarkan arahan pemerintah, sehingga penanganan Covid-19 dapat teratasi.

2. Kepada pemerintah Kota Banda Aceh agar terus meningkatkan upaya penanganan Covid-19 dengan melakukan sosialisasi dan edukasi penanganan Covid-19 kepada masyarakat, serta mengambil tindakan tegas bagi pihak yang tidak mematuhi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdul K, *Pengenalan Sistem Informasi. Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi, 2014)
- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003)
- Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gava. Media, 2003)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000
- Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh dalam Angka, 2020
- Barzam, *Jenis Informasi Edukatif, Persuasif, dan Rekreatif*, (Jakarta: PENA, 2014)
- Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman & Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020
- Fraenkel, dan Wellen, *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: Mc Graw-Hill, 2008)
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000)
- Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Ian dan Marcus, *Psikologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pallmall, 2011)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011)
- Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Khatib A. Latief . *Modul Statistik Untuk Pengolahan dan Analisis Data* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2015.

- Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, *Panduan Menghadapi Virus Corona 2019 Model RRC*, Beijing, 2020
- Kozier, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*, Jakarta : EGC, 2010
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2012
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra aditya Bakti, 2003.
- Pawit, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sarafino, *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, New York: Inc, 2012
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Mizan, 2001
- Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi*, Palembang: Intan Pariwara, 1988.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

B. Skripsi/Jurnal

- Amperaningsih, Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Mitra Lampung*, 8 (3), 1-7 tahun 2011.

- Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020
- Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020
- Budiarni, W. dan Subagio, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College, Vol 1 No.1*, 2012
- Cahyadi, Desain Papan Infografik Untuk Politeknik Negeri Samarinda, *Jurnal Kreatif, Volume 6 Nomor 1*, 2018
- Dana Riska Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, *Jurnal Sosial dan Budaya Volume 2 Nomor 1*, 2020
- Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 17 Maret 2021 pukul 20:00 WIB.
- Hendro Aryanto dan I Nyoman Lodra, *Pencegahan Covid-19 Melalui Infografis di Fakultas Bahasa dan Seni Unesa*, *Jurnal Dimensi*, Vol.17- No.1, 2020
- Hendro Aryanto dan I Nyoman Lodra, *Pencegahan Covid-19 Melalui Infografis di Fakultas Bahasa dan Seni Unesa*, *Jurnal Dimensi*, Vol.17- No.1, 2020, h. 104-
- Hudzaifah, Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penanguhan Pelaksanaan Ibadah Shalat di Tempat Ibadah (Hifdz al-Nafs Lebih Utama Dari Hifdz al-Din?), *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020
- Indriya, Konsep Tafakkur dalam Alquran dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Kamidah, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. *Gaster*. 7 (1), 1-10, 2015
- Pramita Sari, Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah, *Jurnal INFOKES, VOL 10 NO 1*

Rino, Aceh, *Virus Corona, Dan Upaya Mencari Tuhan Di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.Com, 202 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, Diakses Tanggal 5 Januari 2021

Siti Khotijah berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia, *Journal of Islamic Discourses – ISSN: 2621-6582 (p); 2621-6590 (e) Vol. 3, No. 1* (Juni 2020

Peraturan Perundang Undangan:

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

Wabesite:

<https://dinkes.bandacehkota.go.id/tag/covid19>, diakses Tanggal 5 Januari 2021.



DOKUMENTASI



Gambar 4.1 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Kopi Khop
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.2 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Kopi Khop
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.3 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Kopi Khop
Sumber : koleksi, 2021



Gambar 4.4 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Kopi Khop
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.5 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Dhapu Kopi
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.6 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Dhapu Kopi
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.7 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Dhapu Kopi
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.8 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Dhapu Kopi
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.9 proses pengisian kuesioner oleh kasir warkop Dhapu Kopi
Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar 4.10 proses pembagian kuesioner kepada pengunjung warkop Dhapu Kopi
Sumber : koleksi pribadi, 2021

Correlations

		Papan Infografis	Kepatuhan Masyarakat
Papan Infografis	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kepatuhan Masyarakat	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Papan Infografis ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.414	10.093

a. Predictors: (Constant), Papan Infografis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7227.001	1	7227.001	70.950	.000 ^b
	Residual	9982.389	98	101.861		
	Total	17209.390	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Papan Infografis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14.944	4.536		3.295	.001
	Papan Infografis	.763	.091	.648	8.423	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	Papan Infografis ^b	.	Enter
---	-------------------------------	---	-------

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.414	10.093

- a. Predictors: (Constant), Papan Infografis
b. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7227.001	1	7227.001	70.950	.000 ^b
	Residual	9982.389	98	101.861		
	Total	17209.390	99			

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat
b. Predictors: (Constant), Papan Infografis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.944	4.536			3.295	.001		
	Papan Infografis	.763	.091	.648		8.423	.000	1.000	1.000

Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Papan Infografis
1	1	1.975	1.000	.01	.01
	2	.025	8.875	.99	.99

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

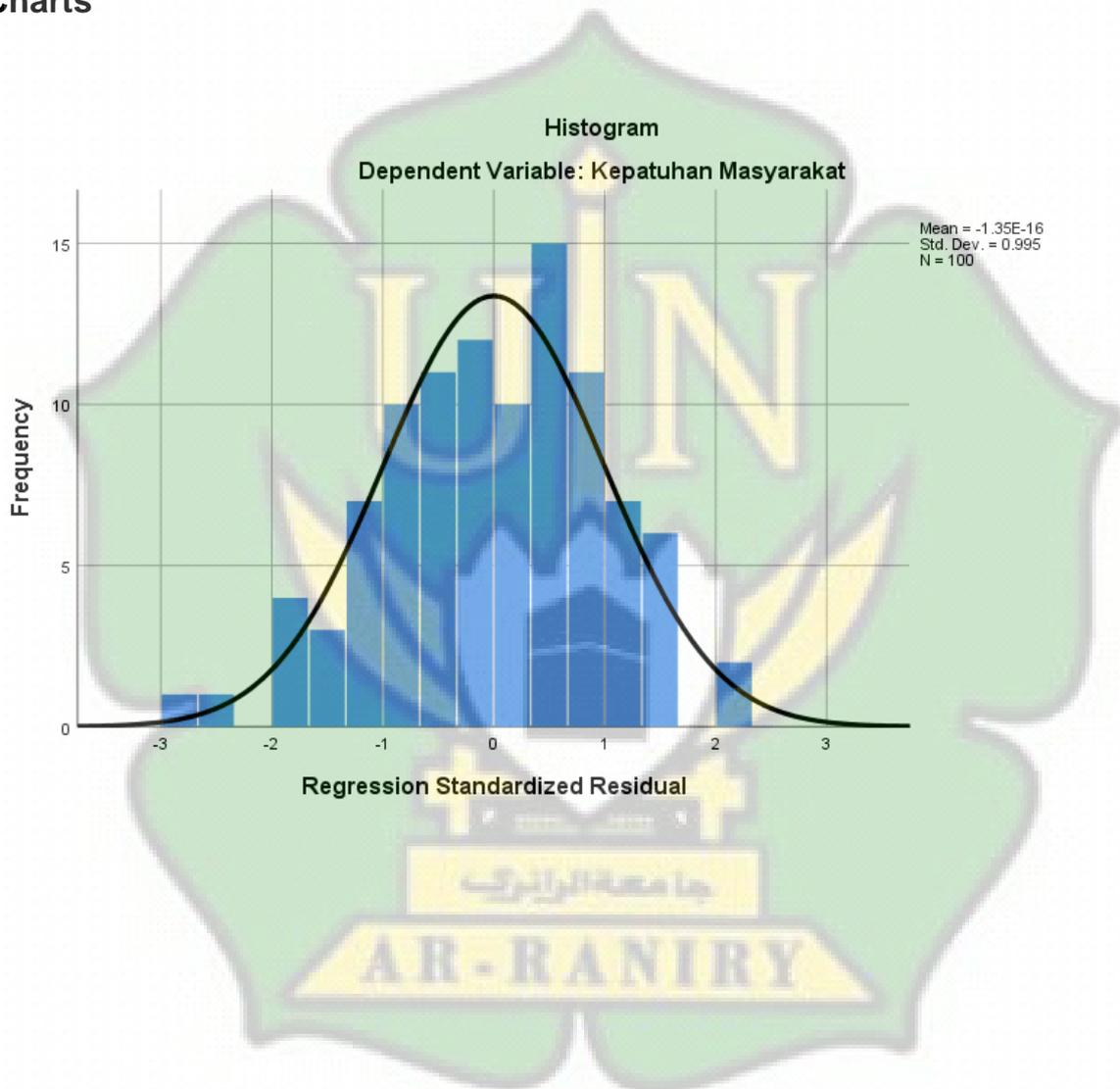
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.50	72.19	52.19	8.544	100
Std. Predicted Value	-2.305	2.340	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	1.012	2.580	1.368	.410	100
Adjusted Predicted Value	32.67	72.97	52.18	8.540	100
Residual	-27.685	23.237	.000	10.042	100
Std. Residual	-2.743	2.302	.000	.995	100
Stud. Residual	-2.763	2.317	.000	1.005	100

Deleted Residual	-28.084	23.536	.007	10.242	100
Stud. Deleted Residual	-2.862	2.371	-.001	1.015	100
Mahal. Distance	.005	5.478	.990	1.344	100
Cook's Distance	.000	.067	.010	.014	100
Centered Leverage Value	.000	.055	.010	.014	100

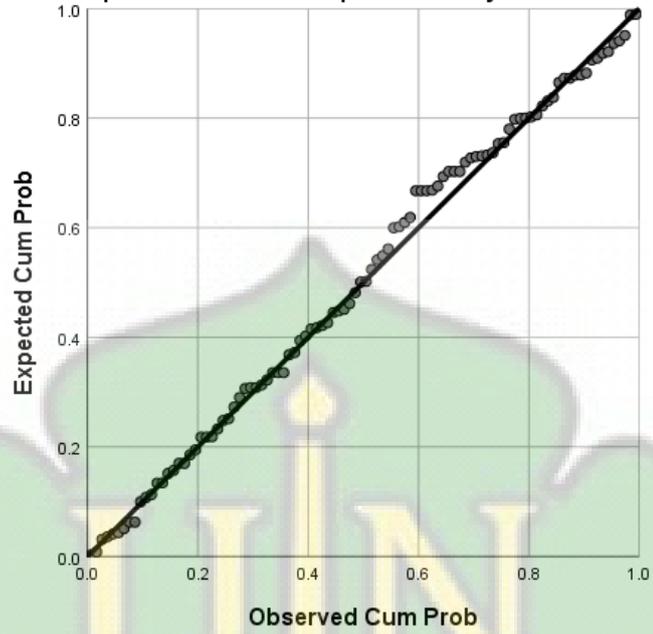
a. Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat



Scatterplot

Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

